

Jurnal Biotek

p-ISSN: 2581-1827 (print), e-ISSN: 2354-9106 (online)
 Website: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/index>

PROFIL PELAKSANAAN ASESMEN SECARA DARING DALAM MENILAI PENGUASAAN KONSEP DAN EFIKASI DIRI SISWA SMA

Deasyca Yolanda*, Aa Juhanda, Gina Nuranti

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Correspondence email: dschika2205@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 30-04-2021
 Accepted : 24-06-2021
 Published : 30-06-2021

Keywords:

assesment, concept mastery, self efficacy, online learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan asesmen secara daring dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri materi biologi siswa SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian yaitu siswa SMA di Kabupaten Sukabumi, sampel yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI di Kabupaten Sukabumi berjumlah 76 orang dan 2 orang guru Biologi. Alat pengumpulan data berupa lembar wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan angket siswa memiliki persentase 68,11 atau dalam kategori cukup artinya pelaksanaan asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri siswa di SMA Kabupaten Sukabumi menurut pandangan siswa sudah cukup baik. hasil wawancara guru menyatakan asesmen yang dilakukan belum variatif karena kendala pembelajaran daring, jenjang taksonomi bloom yang digunakan guru Biologi SMAN 1 Jampang Tengah dalam mengukur penguasaan konsep adalah C1, C2, C3 dan C4 serta belum menggunakan C5, dan C6. Guru menilai penilaian antar teman akan membuat siswa termotivasi menguasai materi yang diajarkan serta mempengaruhi efikasi diri siswa. Pelaksanaan asesmen secara daring di SMA Kabupaten Sukabumi sudah dalam kategori baik namun perlu adanya inovasi dan perbaikan kedepannya sehingga akan mampu menilai penguasaan konsep dan efikasi diri siswa.

ABSTRACT: *The purpose of this study was to describe the implementation of online assessment in assessing the concept and self-efficacy of high school biology material. The research method used was descriptive qualitative research. The study population was high school students in Sukabumi Regency. The samples used were 76 students of class X and XI in Sukabumi Regency and 2 Biology teachers. Data collection instruments in the form of interviews and questionnaires. The results showed that the student's questionnaire had a percentage of 68.11 (fair enough category), meaning that the implementation of the assessment for mastering the concepts and self-efficacy of students was quite good. The results of teacher interviews stated that the Assessments carried out were not varied*

due to challenges in daring learning. The bloom taxonomy used by Biology teachers at SMAN 1 Jampang Tengah in measuring concept mastery was C1, C2, C3, and C4 and not used C5, and C6. In addition, the teacher assessed peer-to-peer that made students understand the material being taught and affect student self-efficacy. It appears that the implementation of online assessment at the Sukabumi Regency Senior High School is already in the good category. It might need innovation and improvement in the future to control students' concepts and self-efficacy.

PENDAHULUAN

Hakikat dari pembelajaran biologi yakni dapat menghantarkan tujuan pembelajaran kepada siswa, tujuan pembelajaran yang dimaksud yakni dapat memberikan pemahaman, prinsip – prinsip beserta penjelasan dalam konsep – konsep biologi yang dipelajari. Biologi merupakan ilmu yang mengidentifikasi gejala atau persoalan, benda di alam dan objek serta proses keilmuan untuk menemukan konsep biologi. Konsep merupakan bayangan dari proses, ide dan mental serta merupakan kumpulan sifat yang dihubungkan oleh suatu aturan yang ditentukan. Penguasaan konsep menurut Fitri et al., (2019) adalah bagaimana anak didik menerima suatu konsep dan bisa mengembangkannya melalui kemampuan/level yang setara bagi anak didik, bukan konsep yang langsung saja diterima dengan bulat-bulat dari sumber yakni guru, buku ataupun sumber lain. Pada zaman sekarang siswa bukan hanya sekedar dituntut memahami konsep saja tetapi tetapi dapat mengaplikasikannya pada pemecahan masalah dan untuk mengarahkan pada konsep baru (Rostika & Junita, 2017)

Pada pembelajaran IPA khususnya Biologi, penguasaan konsep sangat penting karena dengan penguasaan konsep yang baik dapat membuat siswa dapat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi lagi. Selain penguasaan konsep, faktor internal seperti efikasi diri juga berpengaruh pada prestasi belajar pada siswa (Sukmawati, Suarni, & Renda, 2013). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang percaya diri atas kemampuannya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, selain itu pencapaian prestasi siswa juga dipengaruhi efikasi diri sebagai faktor yang penting. Kemampuan yang dimiliki siswa dan prestasi akademis siswa seringkali tidak muncul dengan optimal karena dalam menyelesaikan tugas – tugasnya siswa tidak merasa yakin atas kemampuannya sendiri (Rahayu, 2019). Penguasaan konsep siswa dan tingkat efikasi diri siswa dapat diketahui dengan penerapan asesmen yang sesuai sehingga asesmen tersebut mampu memberikan informasi kepada guru sejauh mana tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi

serta bagaimana tingkat efikasi diri siswa dalam pembelajaran sehingga selanjutnya dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA juga memerlukan kemampuan guru bukan hanya kompetensi dalam transfer ilmu pada siswa namun juga kompetensi dalam penilaian atau asesmen. Pembelajaran yang baik maka ditentukan salah satunya dengan asesmen yang baik pula karena guru dapat mengetahui informasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar melalui kegiatan asesmen. Asesmen merupakan cara guru untuk mengetahui informasi siswa terkait aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tipe dari asesmen meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan profil asesmen yakni penelitian oleh Kurniawati (2013) tentang Profil Penggunaan *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Se-Kota Bogor dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran Biologi dengan penggunaan *authentic assessment* di Madrasah Aliyah Kota Bogor berkategori “baik”, selanjutnya penelitian dari Monica (2018) tentang Analisis Penguasaan Konsep Materi Sistem Reproduksi Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram dengan hasil penelitian yakni siswa SMA Negeri Se-Kota Mataram kelas 11 MIPA berada pada kategori tidak paham konsep dengan hasil 51% serta penelitian oleh Puri & Astuti (2018) tentang Profil efikasi diri siswa MAN Wonokromo Bantul, Hasil penelitian yang didapatkan ialah siswa MAN Wonokromo kelas VIII memiliki efikasi diri pada kategori sedang. Selanjutnya penelitian dari Rohmah & Arief, (2016) tentang Profil Efikasi diri Siswa Kelas X SMAN Ploso dengan hasil efikasi diri yang dimiliki siswa yaitu 75% kategori tinggi. Penelitian terdahulu hanya membahas profil pelaksanaan dari satu variabel saja sedangkan komponen yang terdiri dari asesmen, penguasaan konsep dan efikasi diri ketiganya merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran karena dengan pelaksanaan asesmen yang baik dapat menunjang penguasaan konsep serta kepercayaan diri siswa saat belajar di kelas (Ayu, 2017). Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana profil asesmen di daerah peneliti yakni Kabupaten Sukabumi dalam menilai pengetahuan konsep dan efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat profil asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri pada siswa SMA di Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa SMA di Kabupaten Sukabumi, sampel untuk penelitian yakni siswa kelas X dan XI di Kabupaten Sukabumi berjumlah 76 orang dan 2 orang guru Biologi SMAN 1 Jampang Tengah, Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 - 17 Maret 2021. Alat pengumpulan data berupa lembar wawancara dan angket. Data kualitatif dianalisis melalui empat tahapan yakni: menghimpun data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan hasil. Variabel asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri diukur dengan metode angket. Angket yang digunakan adalah angket dengan Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala dengan hanya dua pilihan jawaban yakni ya-tidak, pernah-belum pernah, dan lain-lain (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Oleh karena itu data yang dihasilkan adalah data nominal, dimana jawaban positif diberi nilai 1 dan negatif diberi nilai 0. Skala Guttman yang digunakan peneliti ialah pilihan jawaban ya-tidak. Rumus Skala Guttman sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

$\sum R$ = Jumlah jawaban yang diberikan siswa

N = Jumlah untuk skor maksimal

Setelah hasil respon siswa diketahui, maka hasil respon siswa dapat dicocokkan dengan interval tingkat hasil nilai respon siswa yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kriteria angket

| Persentase Hasil Nilai Respon Siswa | Kriteria |
|-------------------------------------|---------------|
| 85 – 100 % | Sangat Baik |
| 70 – 84% | Baik |
| 55 – 69% | Cukup |
| 40 – 54% | Kurang |
| 0 – 39% | Sangat Kurang |

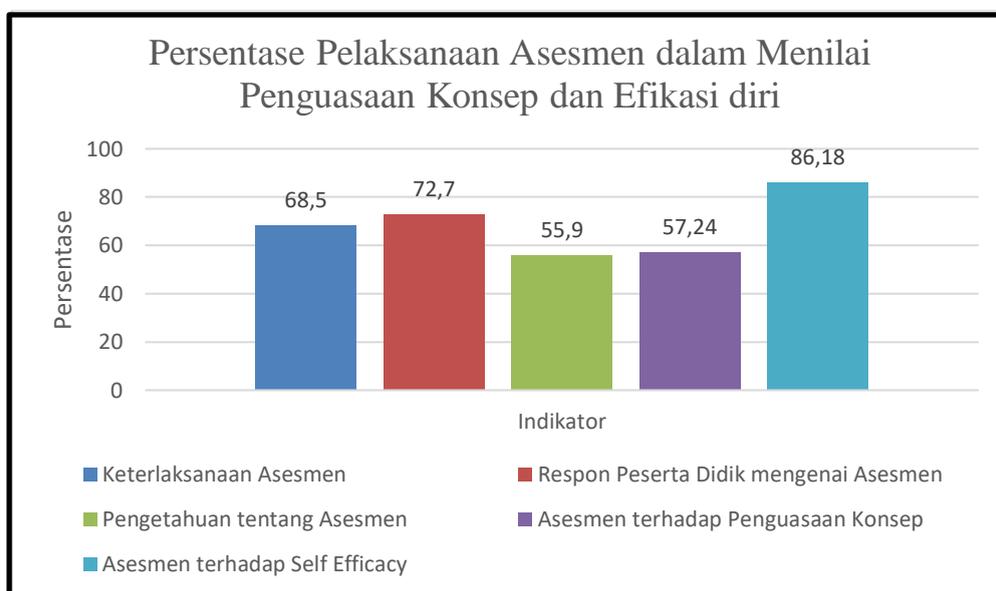
(Utomo & Tri, 2009)

Jumlah soal angket yakni 22 pertanyaan. Peneliti menggunakan media *google form* untuk menyebarkan angket kepada siswa yang dikirimkan berupa *link* yang diberikan kepada sampel sedangkan metode wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara

terpimpin yakni wawancara dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kendala asesmen yang digunakan guru dalam menilai pengetahuan konsep dan efikasi diri di kelas. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yakni susunan pertanyaan yang akan ditujukan kepada informan untuk mendapatkan informasi agar proses wawancara berlangsung dengan lancar. Wawancara dilakukan melalui aplikasi *Zoom* karena menghindari tatap muka langsung di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari hasil analisis angket siswa dan hasil wawancara guru. analisis data yang dilakukan dari angket yang diisi oleh siswa mengenai pelaksanaan asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1. Diagram Persentase Pelaksanaan Asesmen dalam menilai Penguasaan Konsep dan Efikasi diri di SMA Kabupaten Sukabumi

Berikut penjelasan pada masing – masing indikator tersebut:

Keterlaksanaan Asesmen

Keterlaksanaan asesmen di kelas menurut data angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan persentase 68,5 % yang artinya keterlaksanaan asesmen berada pada kriteria yang cukup. Penilaian di kelas dinilai sudah cukup, guru selalu menerapkan asesmen di setiap pembelajaran di kelas dan dianggap telah menerapkan asesmen yang cukup variatif dalam pembelajaran, asesmen yang diterapkan sudah mampu mencapai beberapa tujuan pembelajaran, data angket menunjukkan guru belum pernah menggunakan penilaian diri atau *self assessment* dan penilaian antar teman atau *peer assessment* dalam

pembelajaran karena untuk pelaksanaannya guru masih belum menemukan media untuk melakukan jenis asesmen tersebut, guru jarang memberikan catatan timbal balik terhadap tugas yang dinilai namun guru sudah melakukan timbal balik secara lisan dengan memberikan pujian untuk mengapresiasi capaian siswa. Umpan balik perlu dilakukan oleh guru dan siswa di kelas secara timbal balik. Umpan balik dapat secara potensial membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan, meningkatkan belajar, memotivasi mengerjakan tugas – tugas serta dapat membantu siswa mengetahui kemajuan dan capaian belajarnya karena umpan balik dapat membuat mereka lebih reflektif (Orsmond, 2011).

Respon Siswa terhadap Asesmen

Respon siswa terhadap asesmen menurut data angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan 72,7 % yang artinya respon siswa terhadap asesmen sudah Baik. Siswa menyadari pentingnya asesmen dalam suatu proses pembelajaran serta sudah mampu membuat siswa termotivasi untuk meningkatkan nilai dalam pembelajaran. Asesmen merupakan suatu cara menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam menggali pengetahuan luas, pemahaman diri dan membuka ide – ide baru dalam kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas, salah satu jenis asesmen yang mampu meningkatkan motivasi belajar adalah asesmen portofolio (Sadikin, Aina, & Hakim, 2016). Siswa merasa puas dengan asesmen yang digunakan guru namun 34% siswa menginginkan untuk mengganti asesmen ke model yang lain agar tidak membosankan, asesmen yang digunakan belum mampu menilai diri sendiri dan antar teman namun 84, 2% siswa berpendapat bahwa penilaian antar teman merupakan asesmen yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai. Penilaian dari teman sebaya akan memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk berubah jika penilaian temannya berkonotasi negatif atau tetap bertahan pada kriteria yang positif. Penilaian ini sangat efektif mengingat setiap orang menginginkan jati diri yang baik di lingkungannya (Wijayanti, 2017). Hasil penelitian (Sriyati, Permana, & Purnamasari, 2016) yakni *peer assessment* dianggap cukup efektif dibandingkan hasil penilaian guru serta keunggulan lain *peer assessment* sesuai dengan penelitian (Rochmiyati, 2013) yakni *peer assessment* memiliki dampak positif terhadap meningkatnya nilai rata-rata di kelas.

Pengetahuan Siswa terhadap Asesmen

Pengetahuan siswa terhadap asesmen menurut data angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan persentase 55,9 % yang artinya respon siswa terhadap asesmen berada pada kategori cukup. Siswa sudah mengetahui apa itu asesmen tetapi belum mengetahui jenis asesmen seperti penilaian diri dan penilaian antar teman.

Self assessment atau penilaian diri merupakan asesmen yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam menilai serta dapat membantu siswa dalam menentukan kriteria dari hasil belajarnya sedangkan *peer assessment* adalah sejenis penilaian yang membantu memupuk kerjasama tim, mengkritisi proses pembelajaran dan hasil orang lain, serta menerima komentar atau kritik orang lain, sehingga siswa memiliki pemahaman yang mendalam terhadap standar yang digunakan. Dalam proses evaluasi dan hasil belajar serta evaluasi akhir atau penilaian sumatif menghargai ide teman dan keterampilan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Nurhardini, 2017).

Asesmen dalam Menilai Penguasaan Konsep

Asesmen dalam menilai penguasaan konsep menurut data angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan persentase 57,24 % yang artinya asesmen dalam menilai penguasaan konsep ada dalam kriteria cukup. Siswa secara umum sudah menguasai materi yang diajarkan guru serta mampu menjelaskan konsep yang guru sampaikan dengan bahasanya sendiri. Penguasaan konsep biologi bukan dimana siswa mampu menghafal apa yang ada dalam buku tetapi juga dapat menjelaskan konsep di buku menggunakan bahasanya sendiri serta mengetahui penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Upaya yang dapat dilakukan agar penguasaan konsep siswa lebih baik dapat memperbaiki perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen asesmen yang tepat sehingga guru mampu memonitor kemajuan proses pembelajaran siswa dan menjadikan kemampuan penguasaan konsep siswa lebih baik lagi. Apabila siswa sudah menguasai suatu konsep maka dia dapat mengetahui suatu prosedur penghitungan yang benar ataupun yang salah, dapat menafsirkan gagasan secara tertulis, lisan atau dengan cara mendemonstrasikan juga dapat membawa suatu konsep dalam bentuk lain atau tidak sama dengan dalam buku. Asesmen yang digunakan sudah cukup dalam menunjang penguasaan konsep siswa namun belum berada pada kriteria baik, oleh sebab itu diperlukan adanya inovasi penggunaan asesmen lain yang diterapkan seperti hasil penelitian Idris et al., pada tahun

2014 dengan judul '*Habits of Mind* dan Penguasaan Konsep Biologi' yakni asesmen portofolio dapat meningkatkan penguasaan konsep sebesar 0.55 dalam kategori sedang dan penelitian dari Carrillo-De-La-Peña et al., (2009) juga menyatakan bahwa siswa yang ikut terlibat dalam asesmen formatif mendapat nilai yang lebih tinggi pada asesmen akhir daripada siswa yang tidak berpartisipasi dalam asesmen formatif.

Ketika siswa memiliki nilai yang tinggi maka dimungkinkan siswa juga memiliki pemahaman konsep yang baik, sehingga asesmen formatif juga mempengaruhi pemahaman konsep pada diri siswa. Dari kedua penelitian tersebut disimpulkan bahwa asesmen portofolio dan asesmen formatif dapat dijadikan suatu inovasi dalam penerapan asesmen di kelas untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta karena penguasaan konsep sangat penting sebagai bekal kemampuan siswa dalam kehidupan sehari – hari bahkan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Asesmen dalam menilai Efikasi diri

Asesmen dalam menilai efikasi diri menurut data angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan persentase 86,18 % yang artinya asesmen dalam menilai efikasi diri siswa SMA di Kabupaten Sukabumi sudah dinilai sangat baik. Berdasarkan penelitian dari Eva et al., (2021) efikasi diri siswa memiliki kategori baik didukung dengan instrumen penilaian efikasi diri yang berdasarkan penilaian yang spesifik dengan kemampuan individu. Efikasi diri adalah suatu kepercayaan diri yang memiliki dampak positif dalam berbagai macam aspek kehidupan yang paling utama pada aspek pendidikan. Siswa yang mempunyai self- efficacy besar lebih gigih serta tidak mudah menyerah pada saat mengalami tantangan sehingga perihal ini bisa mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa serta memegang kedudukan dalam menggerakkan kegiatan siswa dalam pengembangan kemandiriannya, efikasi diri yang kokoh akan jadi dasar untuk tidak ketergantungan terhadap orang lain sehingga bisa menggapai keberhasilan dengan segenap keahlian yang dimilikinya (Nurafrianita et al., 2021). Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar biologi serta selalu mengerjakan tugas dengan tekun dan gigih serta memiliki usaha yang besar dalam menghadapi rintangan – rintangan. Menurut Pervin & John (dalam Bandura, 1997) seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik bahkan tinggi biasanya memiliki motivasi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin diraih sehingga semakin tinggi efikasi diri akan semakin tinggi juga motivasinya.

Dari ke 5 indikator tersebut rata – rata dari persentase pelaksanaan asesmen dalam menilai pengetahuan konsep dan efikasi diri siswa SMA di Kabupaten Sukabumi adalah 68,11 atau berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan Dan Kendala Asesmen Secara Daring

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap guru Biologi kelas X dan XI SMAN 1 Jampang Tengah yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 mengenai pelaksanaan dan kendala asesmen secara daring. Hasil wawancara yang didapatkan yakni guru Biologi di SMAN 1 Jampang Tengah berpendapat bahwa asesmen merupakan komponen yang penting dalam suatu pembelajaran di kelas karena untuk mengetahui pencapaian siswa dalam mencapai suatu kompetensi, memantau proses belajar siswa juga dapat memberikan informasi kepada guru dan orang tua murid mengenai kemajuan belajar siswa di kelas serta guru selalu menerapkan asesmen di setiap materi pembelajaran mengingat pentingnya sebuah asesmen tersebut.

Guru menilai asesmen yang digunakan sudah cukup baik tetapi masih perlu banyak yang harus diperbaiki dan berinovasi dalam penerapan asesmen karena asesmen yang digunakan masih sebatas asesmen sumatif yakni penilaian tes di akhir materi yang dihasilkan berupa skor nilai, hal ini dikarenakan hambatan yang dihadapi yakni pembelajaran jarak jauh atau PJJ menyulitkan guru dalam menerapkan variasi jenis asesmen lain dengan kendala – kendala PJJ yang dihadapi seperti kendala yang dialami siswa yakni sinyal yang kurang memadai dan sulitnya mengontrol siswa di rumah saat belajar. Asesmen yang digunakan belum secara maksimal dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Guru berpendapat bahwa asesmen yang digunakan sudah cukup memotivasi siswa dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa akan terdorong belajar dengan adanya penilaian tes di akhir dalam pembelajaran dan termotivasi untuk memahami isi materi serta untuk mendapatkan skor yang baik. Guru belum pernah menggunakan asesmen formatif formal dalam pembelajaran jarak jauh sehingga asesmen yang digunakan belum mampu menilai diri sendiri maupun menilai antar teman dan hanya berfokus pada penilaian berupa tes dan tugas individu. Menurut Yusuf (dalam Hidayat 2018) Adanya strategi pembelajaran dan penilaian yang berpusat pada peserta didik seperti refleksi diri siswa dan penilaian rekan, pada sesi refleksi diri tampaknya secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dengan penguasaan konsep yang berpengaruh pada nilai yang didapatkan siswa

serta memfasilitasi keterlibatan mendalam dan konstruktif dengan pembelajaran serta memupuk kepercayaan siswa. Guru menyadari bahwa penilaian antar teman dan penilaian diri merupakan hal yang penting namun dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki kendala waktu pembelajaran yang relatif lebih singkat dibandingkan tatap muka dan belum menemukan strategi serta media yang mendukung dalam memberikan penilaian antar teman dan diri sendiri. Guru selalu memberikan umpan balik berupa lisan saat pembelajaran berlangsung baik berupa koreksian jawaban tugas maupun pujian kepada siswa dalam mengapresiasi capaian dalam proses pembelajaran.

Guru menilai diantara penilaian diri, penilaian antar teman dan timbal balik yang akan membuat siswa termotivasi menguasai materi yang diajarkan serta mempengaruhi efikasi diri siswa adalah penilaian antar teman pada proses pembelajaran. Jenjang taksonomi bloom yang digunakan guru Biologi SMAN 1 Jampang tengah dalam mengukur penguasaan konsep adalah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4) dan belum menggunakan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) karena sulitnya pengaplikasian soal C5 dan C6 dengan pembelajaran daring.

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru melalui hasil angket siswa mengenai pelaksanaan asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri di kelas sehingga mendorong guru dalam melakukan perbaikan asesmen. Keterbatasan penelitian yang dilakukan yakni wawancara yang dilakukan secara *online* atau tidak bisa tatap muka langsung sehingga adanya resiko miskomunikasi serta pernyataan narasumber tidak sangat detail serta jumlah responden angket yang hanya 76 belum mampu untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen dalam menilai penguasaan konsep dan efikasi diri siswa di SMA Kabupaten Sukabumi memiliki persentase 68,11 menunjukkan kategori cukup dengan rincian indikator yakni keterlaksanaan asesmen (68,5%) berada pada kategori cukup , respon siswa terhadap asesmen (72,7%) berada pada kategori baik, pengetahuan tentang asesmen (55,9%) berada pada kategori, asesmen dalam menilai pengetahuan konsep (57,24%) berada pada kategori cukup, asesmen dalam menilai efikasi diri (86,18%) berada pada kategori sangat baik. Hasil wawancara guru mengenai pelaksanaan dan kendala asesmen secara daring bahwa asesmen yang dilakukan belum variatif karena

kendala pembelajaran jarak jauh, jenjang taksonomi bloom yang digunakan guru Biologi SMAN 1 Jampang tengah dalam mengukur penguasaan konsep adalah mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4) dan belum menggunakan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), Guru menilai diantara penilaian diri, penilaian antar teman dan timbal balik yang dapat membuat siswa termotivasi menguasai materi yang diajarkan serta mempengaruhi efikasi diri siswa adalah penilaian antar teman pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. (2017). *Pengaruh Asesmen Portofolio Elektronik Terhadap Penguasaan Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung*. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/255>
- Bandura, Albert. (1997). Self-efficacy Toward A Unifying Theory of Behavioral Psychology. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Carrillo-De-La-Peña, M. T., Baillès, E., Caseras, X., Martínez, À., Ortet, G., & Pérez, J. (2009). Formative assessment and academic achievement in pre-graduate students of health sciences. *Advances in Health Sciences Education*, 14(1), 61–67.
- Eva, N., Nurasiah, A., Cahyono, A. M., Salsabila, A., & Rayhan, R. (2021). Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dalam Pembelajaran Online. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*, (April), 78–85.
- Fitri, J., Sa'adah, S., Yusup, I. R., Studi, P., & Biologi, P. (2019). Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Problem Posing Learning Berbasis Dongeng Sains (Ppl-Ds). *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Februari*, 09(01), 63–70. Retrieved from www.ftkuinsgd.ac.id
- Hairy, M. R., Kusmiyati, & Yamia. (2018). Analisis Penguasaan Konsep Materi Sistem Reproduksi Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Mataram. *Pijar Mipa*, 13(2), 119–123.
- Hidayat, A. (2018). Meta Analisis: Pentingnya Self dan Peer Assessment Dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 95–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.30>
- Idris, T., Sriyati, S., & Rahmat, A. (2014). Habits of Mind Dan Penguasaan Konsep Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Volume*, 6(4), 63–67.
- Kurniawati, D. (2013). Profil Penggunaan Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Se-Kota Bogor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurafrianita, N. & Purwoko, B. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dan Motivasi

- Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Sma Negeri 1 Puri Mojokerto Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal BK UNESA*, 12(2), 1–9. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36429>
- Nurhardini, R. (2017). Pengaruh Self dan Peer Assessment pada Materi Ekosistem Terhadap Berpikir Aplikatif dan Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(1), 69–76.
- Orsmond, P. (2011). *Self- and Peer-Assessment: Guidance in Practice in the Biosciences*. UK Centre for Bioscience. UK Centre for Bioscience.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Puri, L. W., & Astuti, B. (2018). Profil Efikasi Diri Siswa MAN Wonokromo Bantul. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 135–141.
- Rahayu, F. (2019). Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Bk*, 2(2), 119–129.
- Rochmiyati. (2013). Model Peer Assessment Pada Pembelajaran Kolaboratif Elaborasi IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 108–126. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1364/1133>
- Rohmah, N. F., & Arief, A. (2016). Profil Self-Efficacy Siswa Kelas X SMAN Ploso Pada Penerapan Model Pembelajaran Konsep Materi Elastisitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 05(02), 6–10.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 35–46.
- Sadikin, A., Aina, M., & Hakim, N. (2016). Penerapan Asesmen Berbasis Portofolio Dan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Biologi. *Desember*, II(2), 50–61.
- Sriyati, S., Permana, A., & Purnamasari, M. (2016). Efektivitas Peer Assessment dalam Menilai Kemampuan Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Biologi The Effectiveness of Peer Assessment in Assessing the Performance Ability of Students in Biology Lab Activities. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 372–376.
- Sukmawati, F., Suarni, & Renda, T. N. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–6.

Utomo, & Tri, S. (2009). *PASTI (Preparedness Assessment Tools for Indonesia)*. Jakarta: HFI dan MCMC.

Wijayanti, A. (2017). Assessment dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Realita*, 15(2), 1–14. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/viewFile/482/311>